

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausalitas, Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2020. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah analisis current ratio, earning per share, ekonomi value added terhadap harga saham saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2020. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan tipe data yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data (jenis penelitian)

Kategori data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung ataupun lewat media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), yang biasanya berbentuk bukti catatan ataupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi sekunder yakni data yang telah dikumpulkan serta diolah oleh pihak pengumpul data primer dan lewat riset pustaka dari beberapa sumber yang terdapat hubungannya dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan *sektor pariwisata* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2020
2. Informasi laporan keuangan perusahaan tahun 2019- 2020

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 *sektor pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020. Alasan peneliti memilih sektor pariwisata baik penginapan, restoran, pelayanan perjalanan, transportasi, tour guide maupun fasilitas rekreasi sebagai populasi penelitian karena sektor pariwisata yang secara langsung menerima dampak adanya pandemi Covid-19 sejak akhir bulan desember 2019 dan tahun 2020 di Indonesia, dengan mencegah pemaparan virus tersebut pemerintah menerapkan aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat masyarakat mengurangi aktivitas berwisata secara bebas

seperti sebelum adanya pandemic Covid-19. Maka dari itu banyak tempat pariwisata mengalami penurunan pendapatan yang nantinya akan berpengaruh pada harga saham. Saham pada sektor pariwisata di Indonesia sedang memiliki popularitas tinggi didukung dengan adanya perusahaan *Nusantara Properti Internasional Tbk (NATO)* yang masih terpantau baik di bursa saham sejak pandemi Covid-19 terjadi. Prospek sektor pariwisata dinilai menjanjikan untuk kedepannya karena sektor pariwisata kembali mengalami perbaikan usai terjadi pandemi Covid-19. Dari segi perjalanan udara menggunakan pesawat, tiket.com mendapatkan peningkatan sebesar 93 persen. Sementara untuk perjalanan darat mendapatkan peningkatan hingga 275 persen, dan untuk pemesanan akomodasi penginapan dan hotel meningkat hingga 80 persen.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020, membuat laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2020 yang dapat diakses peneliti baik melalui website idx.co.id maupun website masing-masing perusahaan, memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel yang akan diteliti. Kriteria sampel digambarkan dalam tabel 2.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Tercatat sebagai perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2019-2020.	42
Perusahaan yang menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap, secara terus menerus selama periode penelitian tahun 2019-2020.	31

Diperoleh sampel sebanyak perusahaan dengan total sampel pengamatan sebanyak 31 selama periode 2019-2020. Untuk daftar kerangka sampel digambarkan dalam tabel 3.

Tabel 3. 2 Kerangka Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	PT Arthavest Tbk
3	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
4	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
6	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
7	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk
8	HOTL	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
9	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
10	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
11	IKAI	PT Intikeramik Alamsari Industri Tbk
12	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
13	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk
14	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk
15	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk
16	KPIG	PT MNC Land Tbk
17	MAPB	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
18	MINA	Mas Murni Indonesia Tbk
19	NASA	PT Ayana Land International Tbk
20	NATO	PT Nusantara Properti International Tbk
21	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
22	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
23	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk
24	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
25	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk
26	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
27	PTSP	PT Piooneerindo Gourmet International Tbk
28	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
29	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
30	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Tbk
31	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk

3.4 Variabel, Operasional dan Pengukuran

Laporan keuangan yang dipakai yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit. Variabel independen dalam riset ini yaitu *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Economic Value Added* sedangkan variabel dependennya merupakan *harga saham*. Diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui web www.idx.co.id, ialah data yang sah diperoleh pihak industri serta telah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan. Adapun variabel dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

3.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar Kasmir (2016). Menurut Sujarweni (2017) rasio likuiditas terdiri dari:

Rasio Lancar atau (*Current Ratio*).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.2.2 Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70) rasio nilai pasar yaitu menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012:138) jenis rasio nilai pasar yang digunakan oleh perusahaan yaitu:

Earning per share / EPS (Pendapatan per Saham) *Earning per share* atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.2.3 Economic Value Added

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. Untuk mengukur EVA dengan menambah nilai yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi. Untuk menentukan besarnya *Economic Value Added* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$EVA = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Capital Charges}$$

1. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - tax) + (E \times re)\}$$

Di mana:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat modal (D)} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ \text{Cost of debt (rd)} &= \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times 100\% \\ \text{Total ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ \text{Cost of equity (re)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \\ \text{Tingkat pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \end{aligned}$$

1. Mengidentifikasi *Invested Capital (IC)*

$$\text{IC} = (\text{total utang} + \text{total ekuitas}) - \text{utang jangka pendek}$$

2. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Keterangan:

<i>Nopat</i>	: <i>Net operating profit after tax</i> (laba bersih Operasi Setelah pajak)
<i>Capital charges</i>	: Biaya modal (<i>capital cost</i>)
<i>Invested capital</i>	: Jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman Jangka pendek tanpa bunga
<i>Wacc</i>	: Biaya modal rata-rata tertimbang

(Meuthia Rahmawati dan Irni Yunita, 2018)

3.2.4 Harga Saham

Harga Saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut perhitungan harga saham dirumuskan sebagai berikut:

Harga saham = Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Per 31 Desember

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus
1	Ratio Likuiditas		
	Current Ratio	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2	Ratio Harga Pasar		
	Earning Per Share	Mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
3			
	Economic Value Added	Salah satu analisis yang biasa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan	$\text{Economic Value Added} = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Capital Charges}$

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah lewat data dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan jenis serta klasifikasi data tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian antara lain sumber dokumen, buku jurnal, internet, dan lain sebagainya. Data sekunder merupakan data yang didapat secara langsung dari obyek penelitian, pengamat memperoleh data yang telah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan bermacam metode baik secara komersial ataupun non komersial (Rusli, 2014: 9). Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 dengan mengakses di (www.idx.co.id).

3.5 METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji T. Adapun jbaran dari metode analisis yang digunakan peneliti sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi uraian yang mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data serta pembahasannya ialah dengan menerangkan statistik deskriptif variabel utama yang

diteliti. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan serta peringkasan data, dan penyajian hasil peringkasan data tersebut. Data-data statistik, yang dapat diperoleh dalam penelitian ini masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data tersebut wajib diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam wujud tabel ataupun persentasi grafis, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel independen kinerja keuangan terhadap variabel dependen harga saham secara parsial maupun secara simultan. Dalam analisis ini peneliti akan menggunakan alat bantu *software* SPSS 22. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda sebelumnya perlu untuk melalui pengujian terhadap asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi linier berganda sehingga dapat memenuhi kriteria yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang akan menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator/BLUE). Berikut pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.2.1 Uji normalitas data

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal grafik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah berdasar pada nilai *Kurtosis* dan *Skewness*. Salah satu yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal
- b. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan prosedur pengujian model (model fit) dan prosedur pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini melihat adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali,2016:137) adalah:

- a. Apabila sig 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila sig 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independent. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIP > 10 , maka terdapat kolerasi yang terlalu besar di antara salah satu variable independent dengan variable-variabel independen yang lain (terjadi multikolenieritas).
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIP < 10 , maka tidak terjadi multikolenieritas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 3. 4 Range Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	“Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan”
$dl < dw < du$	“Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik”
$du < dw < 4-du$	“ Tidak ada masalah autokorelasi”
$4-du < dw < 4-dl$	“Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik”
$4-dl < dw$	“Masalah autokorelasi serius”

Keterangan: du = Batas Atas
 dw = Hasil tes Durbin Watson
 dl = Batas Bawah

Dalam menguji regresi linier berganda peneliti memformulasikan model persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots$$

- α = Konstanta
- X_1 = CR (Current Ratio)
- X_2 = EPS (Earning Per Share)
- X_3 = EVA (Economic Value Added)
- $B_1 - 4$ = Koesifien
- e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Dalam pengujian hipotesis secara individu (parsial) dengan menggunakan uji t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Terdapat dua kemungkinan pada uji t sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka, variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka, variabel independen tidak berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi pengaruh variabel secara individu terhadap variabel dependennya maka perlu di uji. Pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat probabilitas < taraf signifikan sebesar 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat probabilitas > taraf signifikan sebesar 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.